

Teacher's Pedagogic Competence in The Implementation of Offline Learning

Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Luring

Cherly Tamboto*

SD Negeri 1 Bulawan

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract

This study aims to describe the competence of teachers to design effective and efficient learning, implement educative and dialogical learning, evaluate student outcomes in offline learning. The approach that researchers use in this study is a qualitative approach, with a phenomenological type. This is found from a phenomenon that occurs in the surrounding environment so as to produce the necessary information. The research subjects used as research informants were teachers from grade I to grade VI and principals at SD Negeri 1 Bulawan. The competencies studied are pedagogic competencies which include aspects of: learning design, implementation of learning and evaluation of learning outcomes. The data collection process was carried out through observational studies, interviews, and documentation as well as field notes. Then the data is analyzed in the Miles and Huberman model which includes three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The implementation of offline learning at SD Negeri 1 Bulawan has been carried out quite well. The teacher has designed by compiling or making offline lesson plans, preparing teaching materials in the form of learning media and preparing teaching materials before the learning process takes place. Most of the teachers have carried out educated learning with indicators that have conveyed the benefits of learning, provided learning motivation for students, carried out student-oriented learning by prioritizing learning activities for students and applied various learning methods. Teachers are good at evaluating learning after the implementation of learning is complete, the form of evaluation used is written, some is orally.

Keywords: *Pedagogic Competence, Offline Learnig, Kualitatif*

(*) Corresponding Author: cherlytamboto@yahoo.com

How to Cite: Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pembelajaran, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dihadapkan dengan Pandemi *Covid-19*, pada tanggal 30 Januari 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak *covid-19* di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus *corona* di Indonesia sehingga pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *physical distancing*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar berbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*, dalam surat edaran tersebut tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran Daring/Luring. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *covid-19*. Adanya pandemi *covid-19* ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ dibagi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh, dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru di dalamnya yaitu perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Dikarenakan saat ini sedang mengalami pandemi *Covid-19*, dalam penelitian yang diteliti pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah adalah secara luring atau luar jaringan. Luring dilaksanakan secara langsung atau tatap muka dengan peserta didik dalam bentuk kelompok dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dirumah peserta didik berdasarkan jarak tinggal peserta didik masing-masing dalam hal ini didukung oleh keputusan dari Bupati Bolaang Mongondow Timur katanya “saya perintahkan proses belajar mengajar peserta didik secara tatap muka dalam metode luar jaringan (luring). Gagasan dan ide kreatif saya adalah peserta didik di Minahasa Tenggara diperlakukan sebagai layaknya anak bangsawan”.

kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang memuat tentang kemampuan guru dalam mendidik peserta didik, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang kompetensi pedagogik ini yang nantinya juga bermanfaat bagi peneliti ketika terjun secara langsung menjadi guru sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana para guru dalam

kompetensi pedagogik melaksanakan proses pembelajaran secara luring di masa pandemic *covid-19* ini.

Pembelajaran luring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. (Majid, 2011) “mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Bulawan peneliti memperoleh hasil temuan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring di sekolah tersebut sudah terlaksana, pada pembelajaran luring tersebut guru-guru sudah membagikan kelompok belajar peserta didik dengan membagi setiap harinya menjadi 2 (dua) sesi pelaksanaan pembelajaran ada yang pagi hari dan ada juga yang siang hari sesuai jam pelajaran. Dimana pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok belajar terdiri dari 6-10 orang peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dirumah peserta didik berdasarkan jarak tinggal peserta didik masing-masing. Selain itu guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru tersebut juga membuat RPP luring dan menggunakan media, guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan menjaga jarak atau *social distancing* dan juga melakukan evaluasi di akhir pelajaran dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari dan guru latihan soal untuk dikerjakan dan kemudian dibahas bersama. Demikian juga dengan kepala sekolah yaitu memonitoring setiap kelompok-kelompok belajar dalam proses pembelajaran berlangsung, menjadi perhatian kepala sekolah sehingga kegiatan belajar bisa efektif.

Mengingat pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, maka peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai upaya mengetahui lebih lanjut pelaksanaan indikator kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran luring di SD Negeri 1 Bulawan.

METODE

Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi, hal ini didapati dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan. Subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah guru kelas I sampai kelas VI dan kepala sekolah di SD Negeri 1 Bulawan. kompetensi yang diteliti yaitu kompetensi pedagogik yang mencakup aspek: Perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Proses pengumpulan data-data dilakukan melalui studi observasi, wawancara, dan dokumentasi maupun dengan pencatatan lapangan. Kemudian data di analisis

dalam model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tiga aspek kompetensi pedagogik guru, yaitu: (1) Kompetensi merancang pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran luring di SD Negeri 1 Bulawan; (2) Kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di SD Negeri 1 Bulawan; (3) Kompetensi guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran luring SD Negeri 1 Bulawan.

1. Kompetensi Merancang Pembelajaran Efektif Dan Efisien dalam Pembelajaran Luring di SD Negeri 1 Bulawan

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru-guru dalam pembelajaran luring telah menyusun perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Sebagian besar guru telah menyusun RPP untuk setiap semester tetapi ada juga guru menyiapkan RPP per tema. RPP tersebut dibuat oleh masing-masing guru kelas yang bersangkutan. Mereka menyusun RPP dengan petunjuk dari pemerintah.

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru kelas I sampai kelas VI dan kepala sekolah untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan.

Tabel 1

Data hasil wawancara tentang kompetensi merancang pembelajaran luring di SD Negeri 1 Bulawan

Subjek	JK	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
F. T	P	Guru Kelas I	Apakah Bpk/Ibu Guru sudah membuat RPP pembelajaran Luring, sebelum pembelajaran secara luring berlangsung?	Ya, ibu mempersiapkan RPP luring satu lembar sebelum belajar. ibu membuatnya sekalian satu semester karena pentingnya RPP itu untuk mejadi acuan ibu dalam melaksanakan pembelajaran.
S. M	P	Guru kelas II		Ya, ibu sudah membuat RPP luring dalam bentuk satu lembar sebelum pelaksanaan proses pembelajaran karena itu yang menjadi acuan ibu dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
K. L	p	Guru kelas III		Ya, ibu membuatnya terlebih dahulu RPP ini sebelum ibu melaksanakan proses pemebelejaran.
S.L	P	Guru kelas IV		Iya, ibu membuatnya itu sekalian satu semester karena RPP ini sangat penting buat ibu untuk melakukan proses pembelajara.

M. D	L	Guru kelas V		Ya, bpk membuat RPP ini terlebih dahulu dikarenakan RPP ini sangat penting buat kita sebagai tenaga pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran.
F. R	P	Guru kelas VI		Dalam pembelajaran secara luring ini, ibu selalu membuat RPP luring yang biasanya RPP dibuat dari awal semester. Untuk RPP luring ini ibu buat dalam bentuk satu lembar, untuk isi dari komponen RPPnya berdasarkan contoh RPP luring yang ibu liat dari panduan dan internet.
A.K	P	Kepala Sekolah	Apakah bapak/ibu guru kelas selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar?	Ya, pasti menyiapkannya karena itu merupakan acuan dalam jalannya proses pembelajaran. Guru-guru membuat RPP luring tersebut dalam bentuk satu lembar dengan petunjuk dari pemerintah sebagai pedomannya, untuk isi dari komponen RPP guru-guru melihatnya dari panduan dan internet.

Hasil wawancara pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada Kompetensi Merancang Pembelajaran Efektif Dan Efisien dalam Pembelajaran Luring di SD Negeri 1 Bulawan sudah baik Dalam membuat RPP yang dibuat oleh guru memuat identitas RPP, standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkah kegiatan, sumber dan media pembelajaran, serta sistem penilaian yang digunakan.

2. Kompetensi Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran luring di SD Negeri 1 Bulawan

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran luring guru harus melakukan visit ke tempat yang ia akan mengajar. Guru membuat pengelompokan pembelajaran dirumah peserta didik yang sudah ditunjuk guru untuk menjadikan tempat proses belajar mengajar tentu tetap mematuhi protokol kesehatan, dalam satu kelompok belajar terdiri dari 6-10 peserta didik dengan menjaga jarak untuk kesehatan dan keselamatan semua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang mendidik meliputi beberapa aspek yaitu: (a) menjelaskan manfaat pelajaran, (b) memberikan motivasi belajar pada peserta didik, (c) melakukan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, sehingga peserta didik bukan hanya sebagai objek dalam pembelajaran, serta (d) menerapkan berbagai metode pembelajaran. Untuk menguraikannya, peneliti telah mengumpulkan data terkait kegiatan tersebut. Berikut ini uraian masing-masing kegiatan yang dilakukan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar.

a. Menjelaskan manfaat pelajaran

Tabel 2
Data hasil wawancara tentang Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran luring di SD Negeri 1 Bulawan dalam menjelaskan manfaat pelajaran

subjek	JK	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
F. T	P	Guru Kelas I	Apakah bapak/ibu selalu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik?	Ya, ibu selalu memberikan atau menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari
M. L	P	Guru kelas II		Ya, pasti karena setiap pembelajaran ada manfaatnya, jadi ibu pasti sampaikan karena itu penting kalau tidak penting buat apa anak-anak belajar.
K.L	P	Guru kelas III		Ya, ibu selalu menyampaikan manfaat pembelajaran yang akan diberikan
S. L	P	Guru kelas IV		Ya, ibu menyampaikan manfaat pembelajaran karena bagi ibu itu sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik.
M. D	L	Guru kelas V		Ya, bpk mneyampaikan manfaat dari pembelajaran. Karena itu sangat penting
F.R	P	Guru kelas VI		Ya, ibu selalu menyampaikan manfaat dari pembelajaran ini karena bagi ibu itu sangat penting buat peserta didik agar peserta didik akan lebih memperhatikan dan semangat dalam belajar.
A.K	P	Kepala Sekolah	Apakah ibu kepala sekolah selalu memonitoring pelaksanaan pembelajaran luring?	Ya setiap hari ibu kepala sekolah memonitoring proses pembelajaran luring anak bangsawan (peserta didik) SD Inpres Ratatotok dalam sesi pertama hingga sesi kedua.

Hasil wawancara pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada kompetensi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran luring di SD Negeri 1 Bulawan. Dalam menjelaskan manfaat pembelajaran sudah baik, guru-guru selalu menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik karena guru meyakini bahwa menjelaskan manfaat pelajaran pada peserta didik sangatlah penting.

b. Memberikan motivasi belajar

Tabel 3
Data hasil wawancara tentang Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran luring di SD Negeri 1 Bulawan dalam memberikan motivasi belajar

Subjek	JK	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
S. T	P	Guru Kelas I		Ya, ibu memberikan penguatan untuk peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan, sering saya kasih pujian dan

				hadiah kecil
M.L	P	Guru kelas II	Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam memberikan motivasi belajar pada peserta didik selama proses belajar mengajar?	Meberikan penguatan terhadap peserta didik dengan memotivasi mengatakan sangat bagus, ya benar dan lain-lain
K.L	P	Guru kelas III		Ya, ibu memberikan penguatan dengan pujian-pujian pintar sekali dan lain-lain
S. L	P	Guru kelas IV		Dengan memberikan penguatan yang membuat peserta didik percaya diri
M. D	L	Guru kelas V		Memberikan penguatan dengan memuji peserta didik dengan menatakan sangat bagus
F.R	P	Guru kelas VI		Memberi penguatan dengan mendukung peserta didik untuk berusaha dan belajar dengan memberikan apresiasi.
A.K	P	Kepala Sekolah		Apakah guru-guru selalu memberikan motivasi belajar pada peserta didik dalam proses belajar mengajar?

Hasil wawancara pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada kompetensi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran luring di SD Negeri 1 Bulawan, dalam memberikan motivasi belajar sudah baik dengan memotivasi dan memberikan pujian atau penguatan.

c. Melakukan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik

Tabel 4
Data hasil wawancara tentang Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran luring di SD Negeri 1 Bulawan dalam melakukan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik

Subjek	JK	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
S. T	P	Guru Kelas I	Apakah bapak/ibu selalu melakukan pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan peserta didik?	Ya pasti itu ibu selalu berorientasi dengan peserta didik. Dengan kegiatan belajar mengajar yang didesain agar berorientasi dengan peserta didik
M.L	P	Guru kelas II		Ya ibu selalu berorientasi dengan peserta didik
K.L	p	Guru kelas III		Iya ibu melakukan orientasi dengan peserta didik
S. L	P	Guru kelas IV		Iya pasti karena peserta didik dituntut untuk aktif maka kita harus memfasilitasi dan membimbingnya
M. D	L	Guru kelas V		Iya pasti

F.R	P	Guru kelas VI		Iya ibu selalu berorientasi dengan peserta didik. Sebagai fasilitator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup, mengusahakan sumber belajar sehingga membuat peserta didik tersebut aktif.
A.K	P	Kepala Sekolah	Apakah bapak/ibu guru kelas selalu melakukan pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan peserta didik?	Iya karena itu harus dilaksanakan meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran kita harus menjaga jarak namun itu tidak menjadi halangan buat guru-guru SD Inpres Ratatotok

Hasil wawancara pada Tabel 4.4 Data hasil wawancara tentang Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran luring di SD Negeri 1 Bulawan dalam melakukan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sudah baik, Menurut guru, kegiatan belajar mengajar memang didesain agar berorientasi ke peserta didik

d. Menerapkan metode pembelajaran

Tabel 5

Data hasil wawancara tentang Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran luring di SD Negeri 1 Bulawan dalam Menerapkan metode pembelajaran didik

Subjek	JK	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
S. T	P	Guru Kelas I	Apakah metode pembelajaran yang biasanya bapak/ibu gunakan ketika mengajar?	Metode yang ibu gunakan biasanya ceramah dan memberi penugasan
M.L	P	Guru kelas II		Ibu kebanyakan ceramah dan memberikan penugasan
K.L	p	Guru kelas III		Ya kadang-kadang metodenya ada kerja kelompok, kadang individu, ya tergantung dari materi dan tujuan yang akan kita capai. Misalnya tujuannya apa, harusnya sendiri tapi bersama itu tidak bisa, tergantung materi
S. L	P	Guru kelas IV		Biasanya Tanya jawab dan penugasan
M. D	L	Guru kelas V		Bpk biasanya menggunakan metode ada Tanya jawab dan penugasan tapi tergantung dari nateri dan tujuannya.
F.R	P	Guru kelas VI		Ibu biasanya menggunakan metode Tanya jawab, percobaan, pengamatan. Penugasan dan diskusi
A.K	P	Kepala Sekolah		Apakah metode pembelajaran yang biasanya bapak/ibu guru kelas gunakan ketika mengajar?

				sikapnya dia muncul sendiri, jadi kita tidak mengatur, biar tahu, biar aktif
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 4.5 Data hasil wawancara tentang Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran luring di SD Negeri 1 Bulawan dalam Menerapkan metode pembelajaran didik sudah cukup baik, menurut pendapat guru- guru, mereka tidak hanya mengandalkan satu metode pembelajaran tertentu, melainkan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Hal ini karena guru meyakini bahwa pemilihan metode pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran tidak bisa dipaksakan harus memakai metode pembelajaran tertentu, yang terpenting metode tersebut sesuai dengan materi, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

3. Kompetensi guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran luring SD Negeri 1 Bulawan

Tabel 6
Kompetensi guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran luring SD Negeri 1 Bulawan

Subjek	JK	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
F. T	P	Guru Kelas I	Apakah bapak/ibu selalu mengadakan evaluasi akhir sesuai kompetensi yang diberikan pada peserta didik?	Iya, pasti karena dalam pembelajaran harus dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakahpeserta didik sudah paham atau belum
M. L	P	Guru kelas II		Ya, setiap pembelajaran dilakukannya evaluasi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah paham atau belum
K.L	p	Guru kelas III		Iya pasti
S. L	P	Guru kelas IV		Yah pasti mengadakan evaluasi
M. D	L	Guru kelas V		Yah bpk selalu mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah peserta didik paham dengan materi tersebut
F.R	P	Guru kelas VI		Iya, karena setiap pembelajaran harus dilakukannya evaluasi. Tapi juga kadangkala waktunya kurang memenuhi. Manfaat evaluasinya yaitu biar kita tahu sudah sampai mana pengetahuannya, itu juga penting untuk evaluasi nanti kedepannya. Jika dalam evaluasi masih ada kekurangan maka harus terus diberi perbaikan
A.K	P	Kepala Sekolah	Apakah bapak/ibu guru kelas selalu mengadakan evaluasi akhir sesuai kompetensi yang diberikan pada peserta didik?	Ya evaluasi selalu dilakukan dimana ada yang pakai evaluasi tertulis dan lisan disesuaikan dengan Kompetensi Dasarnya apa.

			Misalnya melalui pemberian soal atau tanya jawab secara lisan?	
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 4.6 Kompetensi guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran luring SD Negeri 1 Bulawan sudah baik, guru sering mengulangi penjelasan materi dalam mengajar melalui luring membutuhkan konsentrasi dan juga diakhir penjelasan materi terlihat guru selalu menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai dimana pemahaman peserta didik

Pembahasan

Dalam pembelajaran luar jaringan (luring) pada masa pandemic *covid-19* di SD Negeri 1 Bulawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru kelas sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik guru telah melaksanakan tiga aspek kompetensi pedagogik, yaitu perencanaan pembelajaran, merencanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sebagian besar guru telah melaksanakannya dengan baik.

Dalam pembelajaran luring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP luring dengan melihat di internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP Luring yang dibuat guru terdiri dari standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkah kegiatan, sumber dan media pembelajaran, serta sistem penilaian yang digunakan. Selain itu guru mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain itu guru mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun tertentu untuk mencapai tujuan (Majid, 2011). Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien (Kaunandar, 2007). Pelaksanaan pembelajaran hendaknya berpegang pada rencana, namun situasi yang dihadapi guru mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar (Muhammad Ali, 2004). Oleh sebab itu, guru harus peka, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dalam proses pembelajaran luring guru harus melakukan visit ke tempat yang ia akan mengajar. Guru membuat pengelompokan pembelajaran dirumah peserta didik yang sudah ditunjuk guru untuk menjadikan tempat proses belajar mengajar tentu tetap

mematuhi protokol kesehatan, dalam satu kelompok belajar terdiri dari 6-10 peserta didik dengan menjaga jarak untuk kesehatan dan keselamatan semua. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, guru telah melaksanakannya dengan cukup baik. Hal ini tercermin dari empat kegiatan, yaitu menjelaskan manfaat pelajaran, memberikan motivasi belajar, melakukan pembelajaran yang berorientasi ke peserta didik, serta menerapkan berbagai metode pembelajaran. Pertama, sebagian besar guru telah menjelaskan manfaat pelajaran pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Rusman, 2012) yang menyatakan bahwa salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru ialah guru harus mampu menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari dan manfaat yang akan didapat dengan mempelajarinya. Selain itu diungkapkan (Suparlan, 2005) bahwa salah satu ciri guru yang baik adalah menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik, yaitu dengan menjelaskan manfaat atau faedah yang terkandung dalam bahan pelajaran yang diajarkan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran luring guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap lebih tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara luring. Dengan begitu peserta didik akan merasa lebih diperhatikan. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru yaitu berupa penguatan (pujian dan pemberian *reward*), teguran, pesan, yel-yel, nyanyi, nasehat dan tepuk tangan. Bentuk motivasi yang paling sering diberikan yaitu berupa penguatan verbal (pujian). Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2011) yang mengemukakan bahwa salah satu cara menggerakkan motivasi belajar peserta didik adalah melalui pemberian pujian. Pemberian pujian pada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Ketika memberikan pujian, guru sering kali menyebutkan nama peserta didik, seperti contoh mengatakan “100 buat andre”, “100 buat Niba”.

Selain guru selalu melakukan pembelajaran yang berorientasi ke peserta didik. Hal ini karena menurut guru, pada saat ini peserta didik memang harus aktif dan guru sebagai fasilitator, semua guru selalu membuat kegiatan agar peserta didik aktif, baik dalam bentuk individu ataupun kelompok. Hal ini juga menyatakan bahwa guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk turut aktif di kelas (Rahman, 2012). Jadi, kegiatan belajar mengajar tidak terfokus pada satu arah, melainkan dapat berpartisipasi semuanya, baik guru ataupun peserta didik. Jangan sekali-sekali dalam pembelajaran, guru tidak melibatkan peserta didik sehingga menjadi pasif. Peserta didik juga perlu bergerak, berbicara, dan berpikir, bukan hanya meng-*copy paste* sesuatu yang disampaikan oleh guru. Peserta didik juga perlu diajak untuk bersama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran luring metode yang digunakan guru antara lain tanya jawab, diskusi, eksperimen (percobaan), kerja kelompok, tetapi juga ada yang ceramah. Seorang guru tidak hanya perlu menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi ia juga harus menguasai berbagai metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas (Rahman, 2012). Guru mengungkapkan bahwa mereka memang harus variatif dalam menerapkan metode pembelajaran. Hal ini karena menurut guru, jika mereka hanya selalu berceramah

maka peserta didik justru akan bosan dan ramai sendiri. Metode mengajar yang menyebabkan peserta didik pasif akan mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh, sehingga anak tidak ada aktivitas (Dalyono, 2009). Menurut guru, penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai, sehingga tidak harus memakai satu metode tertentu, tetapi yang terpenting sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai.

Selanjutnya untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran terlihat semua guru telah melaksanakannya. Proses evaluasi umumnya berpusat pada peserta didik (Hamalik, 2001), ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, guru diharapkan dapat melaksanakan evaluasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Supriadi, 2009). Evaluasi yang dilakukan guru secara lisan dan tertulis. Sehingga semua guru sepakat bahwa evaluasi sangat penting dan bermanfaat untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada materi yang telah diberikan, serta dapat mengukur keberhasilan pembelajaran. Dengan begitu, dapat diketahui apakah peserta didik telah paham dengan pembelajaran yang diberikan atau belum serta dapat dilakukan perbaikan jika masih ada kekurangan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran luring di Sekolah Dasar Negeri 1 Bulawan sudah terlaksana dengan cukup baik. Adapun temuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Sebagian besar guru sudah melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik dengan indikator-indikator bahwa mereka telah menyampaikan manfaat pembelajaran, memberikan motivasi belajar pada peserta didik, melakukan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dengan mengutamakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik serta menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Guru sudah baik melakukan evaluasi pembelajaran setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, bentuk evaluasi yang digunakan ada yang tertulis, ada juga yang secara lisan. Sehingga semua guru sepakat bahwa evaluasi sangat penting dan bermanfaat untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada materi yang telah diberikan, serta dapat mengukur keberhasilan pembelajaran. Dengan begitu, dapat diketahui apakah peserta didik telah paham dengan pembelajaran yang diberikan atau belum serta dapat dilakukan perbaikan jika masih ada kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Dewi, Fizal, Chan dan Muhamad Sofwan. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. Diss. UNIVERSITAS JAMBI, 2021. Diakses dari: <https://repository.unja.ac.id/15935/>

Hamalik, O. (2001). Proses belajar mengajar.

Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosadakarya.

Masykur Arif Rahman. (2012). *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta

Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *CoronaVirus (COVID-19)*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Supriadi, O. (2009). Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 27-38.

Kunandar. 2007. Guru Profesional. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Rifma. *Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume XIII No.1 April 2013.